Volume 1 Nomor 1 (2023)
ISSN (P): 3048-3212
ISSN (E): 3025-499X
DOI: https://doi.org/10.54180/jsped.v1i1.306

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Menciptakan Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar

Ummu Nihayah
STAI YPBWI Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

ABSTRAK

Komponen manusia mencakup semua aspek interpersonal kepemimpinan pembelajaran penting untuk berkomunikasi, memotivasi, dan memfasilitasi sebagai peran kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor kunci dan penting dalam menciptakan sekolah yang efektif. Kepala sekolah yang efektif sebagai berikut: 1) memiliki visi yang kuat tentang masa depan sekolahnya, 2) memiliki harapan tinggi, 3) memastikan pembelajaran berjalan efektif, 4) pemanfaatan waktu secara efisien dan meminimalisasi stres dan konflik negatif, 5) mendayagunakan berbagai sumber belajar, 6) memanfaatkan informasi untuk mengarahkan perencanaan pembelajaran, 7) melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkesinambungan. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolahnya mempunyai arti yang penting dalam menciptakan sekolah yang efektif. Ada beberapa peran yang melekat pada diri kepala sekolah: administrator, supervisor, manajer, pemimpin, dan pendidik. Ada empat peran kepala sekolah yang efektif: penyedia sumberdaya, sumber pembelajaran, komunikator, kehadirannya selalu nampak.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Keberhasilan kegiatan belajar mengajar*

ABSTRACT

The human component includes all the interpersonal aspects of learning leadership essential to communicating, motivating, and facilitating as the principals role. The principal is one of the key and important factors in creatingan effective school. Effective school principals as follow 1) have a strong vision of the futureschoo, 2) have high expectations, 3) ensure that learning takes placeeffective, 4) efficient use of time and minimize negative stress and conflict, 5) utilize various learning resources, 6) utilize information to direct lesson planning, 7) carry out continuous evaluation and improvement. The role of the principal as a leader in his school . There are several roles attached to the principal as administrator, supervisor, manager, leader, and educator. There are four roles for the principal as effective providers of resources, learning resources, communicator, his presence is always visible.

Keywords: Principal leadership, the success of teaching and learning activities

Ummunihayah@gmail.com

Perum Rewwin, Jl. Wedoro PP Blok PP No.66, Sidoarjo - Indonesia

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup umat manusia yang mutlak dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan harkat, martabat, dan taraf hidup manusia, dengan pendidikan manusia akan mengetahui beberapa hal tentang rahasia alam raya beserta manfaatnya untuk dapat melangsungkan dan melestarikan keturunan mereka serta mampu menjawab tantangan perubahan zaman. Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menterjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa (*National Character Building*). Masyarakat yang cerdas akan memberikan nuansa kehidupan yang cerdas pula, dan secara progresif akan membentuk kemandirian.

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia yang melaksanakan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut, maka peran seorang pemimpin sangatlah berpengaruh dalam keberlangsungan lembaga pendidikan itu sendiri. Kepemimpinan (*leadership*) dapat dimaknai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang ada dalam diri pemimpin itu sendiri. Kepala sekolah harus memiliki visi, misi, kreatif serta inovatif dan berorientasi pada mutu.

Manajemen sekolah efektif warga sekolah beserta fungsi dari masing-masingnya sangat berperan penting. Fungsi dari warga sekolah tersebut yakni: (1) kepala sekolah sebagai pengambil kebijakan dan tindakan dalam jangka panjang, (2) guru sebagai pendidik yang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran, dan (3) peserta didik sebagai individu yang di didik.

Manajemen merupakan kegiatan mengendalikan, mengurus, memerintah, mengatur, melaksanakan dan mengelola suatu sumber daya untuk mencapai tujuan. Kepemimpinan kepala sekolah dapat dijelaskan dengan konsep kepemimpinan dalam manajemen. Manajemen berbasis sekolah memberikan keleluasaan yang penuh bagi sekolah untuk mengelola semua potensi yang ada di sekolah, dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah menjadi sangat penting.

B. DEFINISI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH.

Kepemimpinan merupakan kemampuan mempengaruhi dan menggerakkan orang lain atau bawahannya untuk mencapai tujuan tertentu. Kepemimpinan merupakan hal yang

harus dimiliki oleh sebuah organisasi tidak terkecuali di sebuah lembaga pendidikan. Kepemimpinan (*leadership*) dapat dimaknai sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang ada dalam diri pemimpin itu sendiri.

Lembaga pendidikan, kepemimpinan tertinggi ada pada seorang kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki kuasa penuh dalam memutuskan suatu keputusan, kemajuan dan kemunduran sebuah lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh seorang kepala sekolah itu sendiri. Kepala sekolah merupakan jabatan tertinggi yang ada di dalam sebuah lembaga pendidikan.

C. HAKIKAT KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH.

Pengelolaan sekolah harus benar-benar dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang mempunyai acceptability, karena keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan motor penggerak aktivitas yang ada dalam mencapai tujuan.

Aktivitas kepala sekolah sebagai seorang manajer meliputi pengelolaan 3 M, yaitu pertama, manusia sebagai faktor penggerak utama aktivitas sekolah, kedua, money yaitu sebagi modal aktivitas, ketiga, method sebagai alat untuk mengarahkan manusia dan uang menjadi efektif dalam mencapai tujuan, namun peranan kepala sekolah sebagai manajer tidaklah cukup.[1]

Pemimpin berkepentingan dengan reaksi, wawasan, tujuan, sasaran, itikad, maksud dan efektivitas hal-hal yang benar. Manajer berkepentingan dengan efesien, cara melakukan, urusan sehari-hari jalan singkat untuk melakukan banyak hal dengan benar.

Orientasi kepala sekolah sebagai pemimpin sangatlah cocok dengan misi daripada sekolah sebagai organisasi terbuka dan *Agent of Change*, yang mana sekolah dituntut inovatif, aspiratif dan tanggap terhadap perkembangan zaman.

D. PRINSIP-PRINSIP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

Prinsip-prinsip kepemimpinan secara umum antara lain:

a. Konstruktif kepala sekolah harus memberikan dorongan dan pembinaan kepada setiap guru dan stafnya untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal.

[2] Mulyasa E, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : PT. Remaja, 2001), 21.

b. Kreatif kepala sekolah jangan terjebak kepada pola-pola kerja lama yang dikerjakan oleh kepala sekolah sebelumnya.
c. Partisipasif memberikan kepercayaan kepada semua pihak untuk selalu terlibat dalam setiap aktivitas sekolah.
d. Kooperatif: kepala sekolah harus senantiasa bekerja sama dengan semua komponen yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
e. Delegatif: kepala sekolah berupaya memberikan kepercayaan kepada staf untuk melaksanakan tugas sesuai dengan kemampuan dan deskripsi tugas/ jabatannya.
f. Integratif: untuk menghasilkan suatu sinergi yang besar, kepala sekolah harus mengintegrasikan semua kegiatannya agar tujuan sekolah dapat tercapai.
g. Rasional dan objektif: kepala sekolah berupaya untuk menjadi pemimpin yang bijak dalam melaksanakan tugasnya dan bertindak berdasarkan pertimbangan rasio dan obyektif, bukan dengan emosional.
h. Pragmatis: kepala sekolah dalam menetapkan kebijakan dan target harus mendasarkan pada kondisi dan kemampuan riil yang dimiliki oleh sekolah.
i. Tidak memaksakan diri untuk melakukan kegiatan di luar kemampuan dan target.
j. Keteladanan : kepala sekolah sebagai seorang figur yang patut memberikan keteladanan kepada seluruh staf, guru dan para siswa.
k. *Adaptable* dan *Fleksibel*: kepala sekolah harus mampu beradaptasi dan fleksibel dalam menghadapi situasi baru dan juga menciptakan kondisi kerja yang mendukung staf untuk cepat beradaptasi.[2]

E. KINERJA GURU

Kinerja dapat diartikan sebagai hasil kerja yang dapat dilihat secara kuantitas dan kualitas ketika seseorang melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya. Ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap serta motivasi untuk menghasilkan sesuatu adalah kinerja.[3]

Berbagai pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang

[3] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), 24.
[4] Siagian Sondang P, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), 156.

telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru.

F. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA GURU

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan, kepribadian dan minat kerja. Kemampuan merupakan kecakapan seseorang, seperti kecerdasan dan keterampilan. Kemampuan pekerja dapat mempengaruhi kinerja dalam berbagai
    1) cara. Misalnya dalam cara pengambilan keputusan, cara menginterprestasikan tugas dan cara penyelesaian tugas. Kepribadian adalah serangkaian ciri yang relatif mantap yang dipengaruhi oleh keturunan dan faktor sosial, kebudayaan dan lingkungan. Sedangkan minat merupakan suatu valensi atau sikap.
    2) Kejelasan dan penerimaan atas penjelasan peran seseorang pekerja, yang merupakan taraf pengertian dan penerimaan seseorang individu atas tugas yang dibebankan kepadanya. Makin jelas pengertian pekerja mengenai persyaratan dan sasaran pekerjaannya, maka makin banyak energi yang dapat dikerahkan untuk kegiatan ke arah tujuan.
    3) Tingkat motivasi pekerja, motivasi adalah daya energi yang mendorong, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Ada 2 variabel yang dapat mempengaruhi kinerja, yaitu: a) variabel individu yang terdiri dari pengalaman, pendidikan, jenis kelamin, umur, motivasi, keadaan fisik, kepribadian dan sikap; b) variabel situasional, yakni menyangkut faktor fisik dan pekerjaan yang meliputi metode kerja, pengaturan dan kondisi, perlengkapan kerja, pengaturan ruang kerja, kebisingan, penyinaran dan temperature. Kemudian faktor sosial dari organisasi yang meliputi kebijakan, jenis latihan dan pengalaman, sistem upah serta lingkungan sosial.

Kinerja merupakan perilaku yang berhubungan dengan kerja seseorang, kerja merupakan kebutuhan seseorang yang dapat berkembang dan berubah dan bahkan keadaan tersebut sering tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang ingin dicapainya dan orang tersebut berharap dengan melakukan pekerjaan tersebut akan

membawanya pada keadaan yang lebih baik dan lebih memuaskan, yang mendasari perilaku bekerja, oleh karena itu kinerja dan jenis pekerjaan memiliki keterkaitan yang sangat erat. Kinerja memiliki makna positif seperti kualitas kerja, disiplin, jujur, giat, produktif, maka untuk bisa meningkatkan kinerja dan memahami arti sebuah kinerja diperlukan penilaian secara khusus yang dilakukan oleh orang yang memiliki kemampuan dan keahlian di bidang tersebut.

Berdasarkan uraian di atas yang dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kemampuan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini tercermin pada kemampuan guru sehubungan dengan tugasnya dalam proses belajar dengan indikator sebagai berikut: 1) kemampuan menyusun program pengajaran. 2) kemampuan menyajikan program pengajaran. 3) kemampuan menganalisis hasil belajar. 4) kemampuan menyusun program perbaikan dan pengayaan. 5) kemampuan menyusun program bimbingan.

G. KEBERHASILAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR

Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, untuk melakukan sebuah proses pembelajaran, terlebih dahulu harus dipahami pengertian dari kata pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar,[4] dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan, antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir Pengertian keberhasilan belajar, maka tidak terlepas dari pengertian hasil belajar dan prestasi belajar. Hasil belajar sering disebut juga prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari

[5] Rustaman, N, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2001), 461.

bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi yang diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Pengertian keberhasilan belajar, maka tidak terlepas dari pengertian hasil belajar dan prestasi belajar. Hasil belajar sering disebut juga prestasi belajar. Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *prestatie*, kemudian di dalam bahasa Indonesia disebut prestasi yang diartikan sebagai hasil usaha. Prestasi banyak digunakan di dalam berbagai bidang dan diberi pengertian sebagai kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.[5] Menurut Buchari, prestasi diartikan sebagai hasil nyata yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu pekerjaan.[6]

Menurut Nana Sudjana, keberhasilan belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik, oleh karena itu dalam penilaian hasil belajar, peranan ujian instruksional yang berisi rumusan kemampuan dan tingkah laku yang diinginkan dikuasai oleh siswa menjadi unsur penting sebagai dasar dan acuan penilaian.[7] Keberhasilan belajar juga merupakan keberhasilan siswa dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan serta keberhasilan guru dalam membimbing siswa dalam pembelajaran.[8]

Ditinjau dari pengertian prestasi belajar atau hasil belajar dengan keberhasilan belajar terdapat keterkaitan, yaitu bahwa prestasi belajar merupakan taraf keberhasilan siswa.

H. KESIMPULAN

Beberapa uraian mengenai "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menciptakan Keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar", maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: Kepemimpinan kepala sekolah merupakan sifat yang dimiliki oleh seseorang dalam memimpin sebuah organisasi dan juga kepemimpinan itu merupakan

[6] Zaenal Arifin, *Evaluasi Instruksional* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 78
[7] M. Buchori, *Evaluasi Instruksional Prinsip & Teknik Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1990), 1-2
[8] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1989), 4
[9] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),121

usaha atau upaya yang dilakukan oleh seorang pemimpin dalam mempengaruhi, menggerakkan bawahan untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Aktivitas kepala sekolah sebagai seorang manajer meliputi pengelolaan 3 M, yaitu pertama, manusia sebagai faktor penggerak utama aktivitas sekolah, kedua, money yaitu sebagi modal aktivitas, ketiga, method sebagai alat untuk mengarahkan manusia dan uang menjadi efektif dalam mencapai tujuan, namun peranan kepala sekolah sebagai manajer tidaklah cukup.

Kinerja guru adalah kemampuan seorang guru untuk melakukan perbuatan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, yang mencakup aspek perencanaan program belajar mengajar, pelaksanaan proses belajar mengajar, penciptaan dan pemeliharaan kelas yang optimal, pengendalian kondisi belajar yang optimal, serta penilaian hasil belajar. Kinerja sangat penting dalam menentukan kualitas kerja seseorang, termasuk seorang guru.

Keberhasilan belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang dicapai setelah melakukan proses belajar. Jika diartikan menurut kosakatanya, yaitu keberhasilan dan belajar, maka dapat difahami suatu pengertian keberhasilan belajar ialah suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas yang membawa pada perubahan individu atau suatu hasil yang dicapai setelah melakukan aktifitas belajar.

I. DAFTAR PUSTAKA

Didi Pianda, 2018, Kineja Guru (Kompetensi Guru, Motivasi Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah), Bandung: Jejak.

Darmadi, 2012, Manajemen Sumber Daya Manusia Kepala Sekolah, Yogyakarta: CV Budi Utama.

E. Mulyasa, 2005, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosda Kar

E. Mulyasa, 2006, Menjadi Guru Profesional, Bandung: PT. Remaja Rosda K

Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, 2014, Sejarah Pendidikan Islami, Bandung : Remaja Rosdakarya

Mulyasa E, 2001, Menjadi Kepala Sekolah Profesional, Bandung : PT. Remaja.

Martoyo Susilo, 1996, Manajemen Sumber Daya Manusia, Yogyakaarta : BPFE, 1996.

M. Buchori, 1990, Evaluasi Instruksional Prinsip & Teknik Pendidikan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Nitisemeto Alex S, 1996, Managemen Personalia (Manajemen Sumber Daya Manusia), Jakarta : Ghalia Indonesia.

Nana Sudjana, 1989, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rustaman, N, 2001, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bandung: Imperial Bhakti Utama.

Soetjipto, Raflis Kosasi, 2007, Profesi Keguruan, Jakarta : Rineka Cipta.

Siagian Sondang P, 1996, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta : Bumi Aksara.

U. Saefullah, 2014, Manajemen Pendidikan Islam, Bandung: Pustaka Setia.

Wahjosumidjo, 1999, Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Yohanes Susanto, 2017, Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Koperasi, Yogyakarta: Deepublish.

Zaenal Arifin, 78, Evaluasi Instruksional, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.78